



Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama pada Era New Normal

Rohaini¹, Sarwo Edy Wibowo², Rahmawati³, Wiwin Putriawati⁴

¹Mahasiswa STKIP Paracendekia NW Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²STKIP Harapan Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{3,4}STKIP Paracendekia NW Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: putriawatiw29@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-22 Keywords: <i>Learning implementation; Mathematics; New normal.</i> | The purpose of this study was to find out how the implementation of learning used by teachers during learning in the new normal era. This study uses qualitative methods in analyzing the data. Data collection techniques used are observation and interviews. The results of this study indicate that the implementation of learning used is online learning, learning is only through WA groups, students are required to be independent by finding their own material through media suggested by the teacher. The implementation of mathematics learning in the new normal era, the arrangement or management of teacher learning has been adjusted to government regulations regarding learning in the new normal era. Face-to-face and online learning teachers use the same management/rules where the time given in one hour of learning is only thirty minutes, and the time given is not enough for learning. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-22 Kata kunci: <i>Pelaksanaan Pembelajaran; Matematika; New Normal.</i> | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran di <i>era new normal</i> . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring, pembelajaran hanya melalui grup WA saja, siswa di tuntut mandiri dengan mencari materi sendiri lewat media yang di sarankan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran matematika di era new normal ini pengaturan atau manajemen pembelajaran guru sudah di sesuaikan dengan aturan-aturan pemerintah tentang pembelajaran di era new normal. Pembelajaran tatap muka dan daring guru menggunakan manajemen/peraturan yang sama yang dimana waktu yang di berikan dalam satu jam pembelajaran tiga puluh menit saja, dan untuk waktu yang di berikan tidak cukup untuk pembelajaran. |

I. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus Corona atau Covid-19 sebagai bencana dunia karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan aturan tentang panduan menuju *the new normal* dalam bidang pendidikan melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), surat Edaran tersebut juga menekankan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh baik secara daring ataupun luring. Penyesuaian yang dilakukan dalam bidang pendidikan sebagai akibat dari penyebaran Covid-19 ini membuat

banyak perubahan yang terjadi, baik di dalam pelaksanaan pembelajaran pada level sekolah ataupun strategi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, dalam konteks ini, guru sangatlah penting untuk memiliki keterampilan memilih dan menyusun strategi pembelajaran, terlebih pada masa *new normal* saat ini. Terutama guru mata pelajaran yang membutuhkan proses berpikir atau analisis yang mendalam seperti mata pelajaran matematika, memasuki *new normal* pembelajaran juga pastinya kembali ke pembelajaran normal, yang berlangsung secara daring, tentunya diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baru, yaitu strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring agar tetap menerapkan protokol kesehatan, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan kebijakan *new normal* ini, seperti sistem pembelajaran, kurikulum dan kompetensi guru.

Dalam pembelajaran matematika, guru bertanggungjawab untuk menentukan pelaksanaan atau metode yang tepat untuk diterapkan kepada siswa (Amir, 2015), hal ini harus disertai dengan penyesuaian strategi mengajar guru dengan kondisi saat ini, adapun apabila hal ini tidak dilakukan, maka akan mengakibatkan proses pembelajaran matematika tidak optimal. Maka dari itu, seorang guru perlu memperhatikan metode yang efektif dan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kondisi *new normal* saat ini. Menurut Rahman (2018: 4) ada tiga Strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu 1) Membuka pembelajaran, yang membahas tentang memberikan gambaran metode atau pendekatan-pendekatan yang akan di gunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan siswa. 2) Menyampaikan materi pembelajaran, yang membahas tentang bagaimana guru dalam mengajar atau menyampaikan suatu materi kepada siswa, agar apa yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa, dan 3) Menutup pembelajaran yang membahas tentang mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran bisa mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dikarenakan siswa memiliki tingkat kecerdasan, motivasi, dan keadaan yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga harus menguasai strategi pembelajaran yang bisa memanfaatkan waktu belajar yang mengalami perubahan di masa *new normal* ini, pada Pembelajaran di masa *new normal* ini terutama pada pembelajaran matematika, ketika guru tidak menggunakan pelaksanaan yang sesuai akan membuat pembelajaran sangat membosankan, hampa bahkan membuat siswa bermalas-malasan dengan pembelajaran tersebut, dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah tentang pembelajaran di masa *new normal* ini, maka peneliti ingin mendiskripsikan tentang pelaksanaan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa *new normal*, dapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematik di sekolah pada masa *new normal* di SMPN 1 Lunyuk untuk kelas VII tahun ajaran 2020/2021.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Tujuan dari

penelitian ini untuk mendiskripsikan setiap pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran matematika di masa *new normal*, Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Lunyuk pada kelas VII, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri dari, kepala sekolah, guru matematika dan siswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan aspek keterjangkauan dan aturan protokol kesehatan, Sedangkan objek penelitiannya adalah tentang pelaksanaan pembelajaran matematika di *era new normal*. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi dan wawancara, tehnik observasi dalam penelitian ini adalah observasi *non-partisipan*, yang dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat, tidak turut aktif dalam kegiatan tersebut, hal-hal yang di observasi adalah membuka pelajaran, penyampaian dan menutup pembelajaran, sedangkan untuk wawancara, wawancara akan dilakukan terhadap 3 subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru matematika dan siswa. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah atau *stake holder* terkait seperti Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sumbawa terkait implementasi pembelajaran di masa *new normal*, serta bagaimana implemetasi kebijakan tersebut di lingkup sekolah, wawancara dengan guru dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang membuka pembelajaran, penyampaian dan menutup pembelajaran, adapun wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian yang berupa hasil observasi dan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang didapatkan menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis, dalam penelitian ini, akan ditulis hasil observasi dan wawancara, sesuai dengan format masing-masing.

3. Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil observasi, dilanjutkan deng-

an hasil wawancara sehingga bisa dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan

Verifikasi data/kesimpulan adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi, sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran dapat dilaksanakan dimana pun salah satunya disekolah, namun kondisi Saat ini sistem pembelajaran di sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya melalui tatap muka, tetapi menggunkan pembelajaran daring dikarenakan adanya pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Pembelajaran di *era new normal* merupakan sistem pembelajaran yang masih menggunkan perangkat atau alat bantu internet dan teknologi.

1. Membuka Pembelajaran

Berdasarkan temuan di lapangan melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran, ketika memulai pembelajaran sebagaimana biasanya terlebih dahulu memeriksa kehadiran/melakukan absensi sebagai mengapresiasi peserta didik sebagai sikap disiplin, mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.

2. Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menggunakan media pembelajaran di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan, guru juga mengungkapkan media yang di gunakan untuk pembelajaran sangat membantu untuk pelaksanaan pembelajaran, berhubung pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring maka siswa dituntut mandiri dengan mencari materi sendiri lewat media yang disarankan oleh guru, sedangkan dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi inti dan tugas sebagai penutup dari pembelajaran, dalam wawancara guru juga menyampaikan perbedaan pembelajaran sebelum dan se-

sudah adanya wabah COVID-19 ini, yang dimana kalau sebelum adanya wabah pembelajaran mutlak mengikuti silabus sedangkan setelah wabah materinya dipersempit yang hanya berupa materi inti karena keterbatasan waktu, begitupun dengan capaian pembelajaran yang seharusnya disesuaikan kembali mengingat banyaknya kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring dan kurangnya sarana dan prasarana untuk tercapainya pembelajaran daring yang ideal (Jamilah, 2020). Kalau sebelum wabah target materinya harus selesai dan setelah adanya wabah sudah tidak ditargetkan lagi, kemudian sebelum adanya wabah penilai-annya ada penilaian proses, diskusi dan setelah ada wabah karena pembelajaran-nya daring maka penilaiannya mutlak hanya dari tugas-tugas yang diberikan melalui WA group.

3. Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa karena sebagai umpan balik dengan soal-soal yang bervariasi baik memberikan tugas dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk barang/produk yang menghasilkan jarring-jaring, balok dan lain-lain yang tidak tertulis.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran matematika di *era new normal* ini yang membahas tentang bagaimana pengaturan atau manajemen guru baik penyampaian pembelajaran ataupun durasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Kesesuaian manajemen yang digunakan guru dengan peraturan pemerintah dan bagaimana guru mengelola kelas dalam pembelajaran. Pengaturan atau manajemen pembelajaran guru sudah disesuaikan dengan aturan-aturan pemerintah tentang pembelajaran di *era new normal*, lembaga pendidikan perlu menyusun program rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi dengan kata lain menyesuaikan dengan keadaan pada saat pandemi COVID-19 (Mubarok, 2020). Sebelum pembelajaran daring, sekolah pernah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan sistem shift atau ganjil genap, siswanya dibagi menjadi dua kelompok dalam setiap proses pembelajaran, tetap mematuhi protokol kesehatan, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka tidak berlangsung

lama dan sekolah kembali ke pembelajaran daring, dalam pengelolaan pembelajaran daring dibutuhkan komponen pendukung dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif (Mubarak, 2020). Sedangkan untuk waktu ketika tatap muka satu jam pelajaran diberi waktu tiga puluh menit. Menurut guru, otomatis untuk menyampaikan pembelajaran secara luas tidak akan cukup, sehingga guru memberikan garis besarnya saja. Dalam pembelajaran daring pun waktu pembelajaran diberikan tiga puluh menit untuk satu jam pelajaran, yang apabila dalam kondisi normal selama empat puluh menit satu jam pembelajaran. Hal ini yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi karena waktu dan penjelasan dari guru yang terlalu singkat, dalam melakukan pembelajaran jarak jauh perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut: a) Adanya pilihan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan tersaji dalam beraneka bentuk dan strategi, b) Pengaturan waktu belajar yang luwes sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik, c) Kemajuan belajar dipantau oleh berbagai pihak dan dilakukan kapan saja peserta didik siap, d) Evaluasi belajar dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, sesuai kondisi peserta didik, e) Pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, secara umum pendidik harus memperhatikan tiga hal yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya (Warsita, 2015).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 3 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dilaksanakan dalam seminggu tiga kali pembelajaran. Pembelajaran matematika dilaksanakan secara online melalui grup WhatsApp di mulai dari jam 07.00 WIB. dalam satu hari pertemuan ada dua sampai tiga kali pembelajaran salah satu mata pelajaran yang diberikan harus ada unsur cinta lingkungan. Guru menjelaskan materi terkait dengan materi yang akan diberikan, siswa diberikan kesempatan mengirim jawaban sampai batas waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 12.00 WIB serta mengirimkan bukti berupa foto kegiatan belajarnya ketika dirumah. Karena banyaknya siswa yang menganggap Matematika pelajaran yang susah maka orang tua juga

berperan untuk membantu tugas yang diberikan atau siswa melihat jawaban digoogle karena ada orang tuanya tidak paham dengan materi yang diberikan atau sedang bekerja. jika sudah tidak bisa menjawab lagi guru membantu siswa yang tidak mengerti. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online yang disebabkan karena orang tuanya yang sibuk bekerja maka dari itu siswa kadang harus mengirim tugasnya lewat dari jam yang telah ditentukan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Lunyuk dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal* yang terdiri dari membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran. Membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Sedangkan pelaksanaan penyampaian materi berupa proses pembelajaran, intraksi guru dengan siswa. Proses pembelajaran yang digunakan guru menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring maka siswa dituntut mandiri dengan mencari materi sendiri lewat media yang disarankan oleh guru, sedangkan dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi inti dan tugas sebagai penutup dari pembelajaran. Menutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai umpan balik dengan soal-soal yang bervariasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Sedangkan yang membahas tentang bagaimana pengaturan atau manajemen guru dalam pembelajaran, kesesuaian manajemen yang digunakan guru dengan peraturan pemerintah dan bagaimana guru mengelola kelas dalam pembelajaran, pembelajaran daring yang digunakan guru sudah sesuai dengan aturan-aturan pemerintah terkait pembelajaran di masa *new normal*, akan

tetapi Waktu yang diberikan dalam pembelajaran di *era new normal* dikatakan tidak cukup untuk menyampaikan materi ajar oleh guru, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi karena waktu dan penjelasan dari guru yang terlalu singkat. Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui daring atau dengan mengakses jaringan internet dengan menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan interaksi dengan menggunakan aplikasi whatsApps grup, proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB guru mengirim tugas kepada siswa kemudian jawaban siswa dikirim melalui chat pribadi kepada guru dan diberi waktu batas pengumpulan jawaban sampai pukul 12.00 WIB, dalam sehari terdapat tiga pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu: (1) Guru Matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kondisi new normal dapat menerapkan berbagai metode belajar pada saat pembelajaran daring maupun luring untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) Diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran lain untuk lebih variatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan peserta didik kita di masa pembelajaran new normal agar siswa tidak merasa bosan, (3) Bagi kepala sekolah, perlunya melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran orang tua di masa pembelajaran new normal agar orang tua dapat membantu dan mendampingi anaknya dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. F. (2015). Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Annur, M. F. & Hermansyah (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*: 11(2), 195-201.

- Hutauruk, A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: kajian kualitatif deskriptif. *Journal of mathematics education and applied*, 2(1), 45-51
- Jamilah, (2020). Guru Profesional di Era New Normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 239-245.
- Mubarok, R. (2020). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 15
- Purwanti, L.T. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 290.
- Setiawan, A. R. (2020, April 6). Di Mana Letak Penting Lembaga Pendidikan? Dipetik April 6, 2020, dari Alobatnic: <https://alobatnic.blogspot.com/2020/04/dimana-letakpenting-lembagapendidikan.html>
- Warsita, B. W. B. (2014). Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan
- World Health Organization. Novel Coronavirus (COVID-19) Situation Report – 25. [Internet]. 2020 [cited 14 February 2020] Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200214-sitrep-25-covid-19.pdf?sfvrsn=61dda7d_2.